

Analisis Pengaruh Migrasi terhadap Ketimpangan Sosial Ekonomi di Jakarta

Fairuz Muhammad Sabiq Fachri ^{1*}, Muhammad Mikail Harahap ², Rifqi Khoiri Mudoffar ³, Naufal Arifandi Ananda ⁴, Muhammad Fattan Abyansyah ⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Islam Negeri Jakarta, Indonesia

* fairuzsabi35@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh migrasi masuk terhadap ketimpangan sosial ekonomi di DKI Jakarta selama periode 2020–2024, mengingat meningkatnya fenomena migrasi ke wilayah perkotaan seperti Jakarta akibat persepsi terhadap peluang ekonomi yang lebih baik, namun dampaknya terhadap ketimpangan belum banyak dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Jakarta, yang dikumpulkan melalui dokumentasi arsip statistik. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan berganda, korelasi Pearson, serta Kendall's Tau menggunakan perangkat lunak Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Gini Ratio maupun tingkat pengangguran, dengan p-value masing-masing sebesar 0,496 dan 0,809, serta nilai R-squared yang rendah yaitu 0,1663 dan 0,0227. Korelasi Kendall's Tau juga mengindikasikan hubungan yang lemah dan tidak signifikan antar variabel. Temuan ini menyimpulkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi di Jakarta lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti distribusi pembangunan dan akses terhadap pekerjaan formal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berbasis wilayah agar migrasi mendukung pemerataan dan keberlanjutan kota, bukan memperburuk ketimpangan.

Keyword: *Migrasi, Ketimpangan, Sosial Ekonomi, Gini Ratio, Pengangguran*

Pendahuluan

Migrasi merupakan fenomena global yang terus berlangsung seiring dengan perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks pembangunan, migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, baik secara internal antarwilayah dalam satu negara maupun antarnegara. Fenomena ini didorong oleh berbagai faktor pendorong (*push factors*) dan penarik (*pull factors*) seperti kesempatan kerja, akses pendidikan, kualitas hidup, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah (Suryana, 2020). Dalam kerangka teori pembangunan, migrasi dapat menjadi strategi adaptif bagi individu, namun juga berpotensi menciptakan tekanan terhadap wilayah tujuan migrasi terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Secara umum, migrasi tidak hanya berdampak terhadap kehidupan individu yang berpindah, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap dinamika demografis, sosial, dan ekonomi di wilayah asal dan tujuan. Ketimpangan pembangunan yang tidak merata antarwilayah, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan, menjadi faktor utama terjadinya arus migrasi dari desa ke kota (Tambusay et al., 2024). Dalam konteks ini, kota-kota besar dengan konsentrasi pembangunan yang tinggi seperti Jakarta menjadi magnet utama bagi para pencari peluang hidup yang lebih baik. Namun demikian, alih-alih menyelesaikan persoalan ekonomi individu,

<https://doi.org/10.30605/jss.5.2.2025.793>

migrasi justru kerap menimbulkan tantangan baru, seperti meningkatnya pengangguran, urban sprawl, dan tekanan pada layanan publik di wilayah tujuan.

Fenomena migrasi internal telah membentuk struktur kependudukan secara signifikan. Data menunjukkan bahwa Jakarta menjadi salah satu wilayah tujuan utama migrasi internal karena perannya sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan layanan. Banyak studi menggarisbawahi bahwa ketimpangan pembangunan dan persepsi akan kehidupan yang lebih layak di Jakarta mendorong tingginya arus migrasi ke ibu kota (Tambusay et al., 2024); (Muhamad, 2021). Akan tetapi, konsentrasi pendatang ini memunculkan persoalan serius terkait ketimpangan sosial ekonomi, khususnya antara pendatang dan penduduk lokal dalam mengakses pekerjaan, hunian, dan fasilitas dasar lainnya (Tambusay et al., 2024).

Tabel 1. Migrasi Penduduk yang Masuk ke Jakarta

Karakteristik	n	%
Migrasi masuk (2020)	113.814	18,17
Migrasi masuk (2021)	139.740	22,32
Migrasi masuk (2022)	151.752	24,23
Migrasi masuk (2023)	136.200	21,75
Migrasi masuk (2024)	84.783	13,53

Berikut adalah gambaran migrasi masuk ke Jakarta dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan grafik dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta, jumlah kedatangan penduduk dari luar wilayah menunjukkan tren meningkat dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022, masih terhitung tinggi pada tahun 2023, sebelum mengalami penurunan tajam pada 2024. Lonjakan ini mencerminkan kuatnya daya tarik Jakarta sebagai pusat ekonomi nasional yang dianggap menawarkan lebih banyak peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik (Tambusay et al., 2024). Penurunan drastis pada tahun 2024 kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan kebijakan, kapasitas kota yang mulai jenuh, atau pergeseran preferensi migran terhadap wilayah alternatif yang lebih layak huni. Fluktuasi ini juga menunjukkan betapa migrasi sangat responsif terhadap kondisi ekonomi makro dan kebijakan publik yang berlaku.

Tingginya volume migrasi ke Jakarta berimplikasi langsung terhadap kondisi sosial ekonomi wilayah ini. Ketika jumlah pendatang meningkat namun tidak diimbangi dengan perluasan akses terhadap infrastruktur, perumahan, dan layanan publik, maka ketimpangan sosial akan semakin melebar (Sidabutar & Chotib, 2021). Pendatang yang tidak memiliki keterampilan unggulan cenderung masuk ke sektor informal, dengan penghasilan rendah dan kondisi kerja yang rentan. Hal ini menyebabkan persaingan di lapisan bawah ekonomi perkotaan semakin ketat. Di sisi lain, kelompok berpenghasilan tinggi terus menikmati fasilitas dan peluang yang lebih besar, memperparah jurang sosial antar warga kota.

Permasalahan ketimpangan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan spasial. Munculnya permukiman kumuh di pinggiran kota, keterbatasan air bersih, kemacetan, dan kepadatan transportasi publik merupakan dampak nyata dari migrasi tanpa kendali. Jika tidak direspons dengan kebijakan yang tepat, kondisi ini dapat memicu ketegangan sosial antara penduduk lokal dan pendatang (Tambusay et al., 2024) serta memperparah kualitas hidup di perkotaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk tidak hanya fokus pada penyerapan tenaga kerja di Jakarta, tetapi juga membangun pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar ibu kota agar beban migrasi dapat tersebar lebih merata. Pemerataan pembangunan dan desentralisasi ekonomi menjadi krusial agar migrasi tidak terus-menerus membebani kota-kota besar. Selain itu, perubahan pola migrasi juga mencerminkan

dinamika aspirasi dan strategi bertahan hidup masyarakat. Migrasi internal seringkali dipicu oleh tekanan ekonomi, di mana pendatang mengandalkan pekerjaan informal sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan akses kerja formal (Sari & Tanur, 2023). Situasi ini memperkuat lingkaran ketimpangan, migrasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan justru menjerumuskan sebagian individu ke dalam kerentanan baru di tengah kota yang makin kompleks.

Keterbatasan dari berbagai penelitian sebelumnya terkait migrasi umumnya terletak pada kurangnya pendekatan kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh migrasi masuk terhadap indikator ketimpangan sosial ekonomi, seperti Gini Ratio dan tingkat pengangguran, terutama dalam konteks wilayah metropolitan seperti Jakarta. Sebagian besar studi masih bersifat deskriptif atau hanya menyoroti aspek migrasi secara umum tanpa menghubungkannya secara langsung dengan ketimpangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dan pendatang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan analisis statistik berbasis data sekunder dari BPS dan Dukcapil selama periode 2020–2024, serta penerapan metode kuantitatif seperti regresi linier dan korelasi untuk menguji hubungan antara migrasi masuk dan ketimpangan sosial ekonomi di Jakarta secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman akademik dan kebijakan publik mengenai dampak nyata dari arus migrasi terhadap struktur sosial ekonomi wilayah perkotaan.

Metode

Penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Dalam penelitian ini digunakan Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, dan merupakan laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Bisa didapatkan melalui data arsip, atau Badan Pusat Statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel dalam suatu desain survei atau eksperimen secara sistematis melalui prosedur pengumpulan data dan analisis yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui bagaimana Migrasi masuk, Pengangguran, dan Gini Ratio di provinsi DKI Jakarta dalam rentang waktu tahun 2020 sampai 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dukcapil Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*), korelasi, regresi linier, uji signifikansi, dan standarisasi dari provinsi DKI Jakarta. Data-data ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu membantu melihat tren dari waktu ke waktu, memahami hubungan antar variabel, serta memvisualisasikannya secara jelas. Regresi linier sederhana dan berganda digunakan untuk mengukur pengaruh migrasi terhadap ketimpangan sosial ekonomi (Gini Ratio dan pengangguran), sementara uji signifikansi (nilai p dan F-test) memastikan bahwa hasil analisis tersebut bermakna secara statistik. Uji korelasi Pearson dan Kendall's Tau digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Standarisasi dilakukan agar seluruh variabel dapat dibandingkan secara adil dan objektif dalam satu kerangka analisis yang konsisten.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu migrasi masuk, dan dua variabel independen, yaitu pengangguran dan Gini Ratio. Migrasi masuk merujuk pada jumlah penduduk yang berpindah ke Provinsi DKI Jakarta dari provinsi lain atau dari luar negeri dalam periode tertentu. Variabel ini mencerminkan daya tarik suatu wilayah yang berkaitan dengan peluang

ekonomi, kualitas hidup, dan kondisi sosial. Data migrasi masuk diperoleh dari catatan administratif dan diukur dalam jumlah orang atau tingkat migrasi masuk per 1.000 penduduk. Variabel independen pertama adalah pengangguran, yang menggambarkan jumlah individu usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran mencerminkan kondisi perekonomian dan kemampuan wilayah dalam menyerap tenaga kerja. Angka pengangguran yang tinggi dapat mencerminkan kurangnya peluang ekonomi, yang bisa berdampak pada keputusan migrasi, baik sebagai faktor pendorong maupun penghambat, tergantung persepsi masyarakat terhadap potensi kerja di masa depan. Variabel ini diukur dalam jumlah orang atau dalam persentase dari total angkatan kerja. Variabel independen kedua adalah Gini Ratio, yaitu ukuran ketimpangan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Nilai Gini berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti ketimpangan semakin tinggi. Ketimpangan ekonomi yang besar dapat memengaruhi keputusan migrasi karena mencerminkan perbedaan kesejahteraan sosial dan ekonomi di antara kelompok masyarakat dalam satu wilayah.

Model Regresi Linier Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan Variable: Y = Migrasi Masuk (Jumlah penduduk yang pindah ke Jakarta, X1 = Gini Rasio (Ketimpangan Pendapatan), X2 = Pengangguran (tingkat pengangguran di Jakarta), β_0 = Intersep/konstanta, β_1 , β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent, dan ε = Error term (gangguan)

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, digunakan juga uji korelasi Pearson dan Kendall's Tau untuk menilai kekuatan serta arah hubungan antar variabel, baik secara linier maupun monotonik. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap pola hubungan antar variabel yang diteliti. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata, yang dipilih karena kapabilitasnya dalam mengestimasi model regresi serta menjalankan berbagai uji statistik pendukung. Analisis mencakup Uji t-Statistik, Uji F-Statistik, nilai R-squared, serta evaluasi nilai p (p-value) guna menilai signifikansi hubungan antar variabel dan kekuatan model yang digunakan.

Hasil

Rangka memahami hubungan antara urbanisasi dan ketimpangan sosial ekonomi di Jakarta, penulis telah mengumpulkan data deret waktu (time series) dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data migrasi yang diambil dari data migrasi masuk di kota Jakarta, tingkat gini ratio, dan pengangguran di kota Jakarta. Berikut merupakan data-data variabelnya:

Tabel 2. Hubungan Antara Urbanisasi Dan Ketimpangan Sosial Ekonomi di Jakarta

Karakteristik Tahun	Migrasi (n)	Ketimpangan Sosial Ekonomi	
		Pengangguran (n)	Gini Ratio (n)
2020	113.814	0,0643	0,0039
2021	139.740	0,0676	0,0041
2022	151.752	0,0271	0,4175
2023	136.200	0,0296	0,0043
2024	84.783	0,0398	0,0042

Tabel 1 menunjukkan rangka untuk memahami hubungan antara Migrasi dan ketimpangan sosial ekonomi di Jakarta, penulis telah mengumpulkan data deret waktu dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data urbanisasi yang diambil dari data migrasi masuk di kota Jakarta, tingkat gini ratio, dan pengangguran di kota Jakarta. Berikut merupakan data-data variabelnya

Uji Korelasi Pearson Terhadap Gini Rasio

Tabel 3. Interpretasi Korelasi Perason Terhadap Gini Rasio

	Migrasi	Gini Rasio
Migrasi	1.0000	
Gini_Rasio	-0.4078	1.0000
	0.4956	

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara migrasi dan Gini Rasio dengan nilai korelasi sebesar -0.4078, yang berarti semakin tinggi tingkat migrasi, maka ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0.4956$), sehingga belum dapat disimpulkan bahwa migrasi secara nyata berpengaruh terhadap Gini Rasio. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Migrasi terhadap Gini Rasio

Source	SS	Df	MS	Number of obs	= 5
Model	.022724688	1	.022724688	F (1, 13)	= 0.60
Residual	.113939555	3	.037983185	prob > F	= 0.4956
Total	.136674243	4	.034168561	R-squared	= 0.1663
				Adj R-squared	= -0.1116
				Root MSE	= .19489
Gini Rasio	Coefficient	Std. err.	t	F> t	[95% conf. Interval]
Migrasi	-9.98e-07	1.29e-06	-0.77	0.496	-5.10e-06 3.11e-06
_cons	.1419891	.1126106	1.26	0.296	-.216388 .5003661

Interpretasi Korelasi Pearson pada tabel 3 menunjukan: 1). Nilai korelasi negatif (-0.4078) menunjukkan bahwa ketika jumlah migrasi meningkat, Gini Ratio cenderung menurun. Namun, hubungan ini lemah. 2). $p\text{-value} > 0.05$ berarti korelasi ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak ada bukti kuat bahwa migrasi berhubungan dengan ketimpangan pendapatan dalam sampel ini. 3). Rergressi Linier Sederhana

Statistik Model: $F(1,3) = 0.60$, $\text{Prob} > F = 0.4956$, $R\text{-squared} = 0.1663 \rightarrow$ Hanya 16.63% variasi Gini Ratio dijelaskan oleh Migrasi, $\text{Adj } R\text{-squared} = -0.1116$ (nilai negatif menunjukkan model tidak lebih baik dari rata-rata), dan $\text{Root MSE} = 0.19489$. Interpretasi: 1). Koefisien migrasi adalah negatif, artinya setiap kenaikan unit migrasi diasosiasikan dengan sedikit penurunan pada Gini Ratio. Namun nilai koefisien sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. 2). $p\text{-value} (0.496) > 0.05$, sehingga kita menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan migrasi terhadap Gini Ratio.

Uji Korelasi Kendall's Terhadap Gini Rasio

Tabel 5. Uji Korelasi Kendall's Terhadap Gino Rasio

Number of obs	= 5
Kendall's tau-a	= 0.0000
Kendall's tau-b	= 0.0000
Kendall's score	= 0
SE of score	= 4.082

Test of H0: Migrasi and Gini ratio are independent
Prob > |z| = 1.0000 (continuity corrected)

Interpretasi Korelasi *Kendall's* pada tabel 4 menunjukkan Output: *Kendall's* tau-a dan tau-b = 0.0000, SE score = 4.082, dan Prob > |z| = 1.0000. Interpretasi: 1). *Kendall's* tau mengukur hubungan peringkat (rank) antara dua variabel. 2). Nilai 0.0000 menunjukkan tidak ada asosiasi ordinal sama sekali antara Migrasi dan Gini Ratio. 3). p-value = 1.0000, sangat tidak signifikan → menguatkan hasil sebelumnya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna.

Uji Korelasi Pearson Terhadap Pengangguran

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson Terhadap Pengangguran

	Migrasi	Gini Rasio
Migrasi	1.0000	
Pengangguran	0.1508	1.0000

Uji Korelasi Pearson sebagaimana tabel 5: 1). Nilai Korelasi (r): 0.1508. 2). Artinya: terdapat hubungan positif sangat lemah antara migrasi dan pengangguran. 3). Karena nilai mendekati 0, maka kekuatan hubungan hampir tidak ada. 4). Tidak disertai p-value, tetapi pada umumnya korelasi sebesar ini dan jumlah data hanya 5, maka tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Source	SS	Df	MS	Number of obs	= 5	
Model	.00003332	1	.00003332	F (1, 3)	= 0.07	
Residual	.001432228	3	.000477409	prob > F	= 0.8087	
Total	.001465548	4	.000366387	R-squared	= 0.0277	
				Adj R-squared	= -0.3030	
				Root MSE	= .02185	
Pengangguran	coefficient	Std. err.	t	F> t	[95% conf.	Interval]
Migrasi	3.82e-08	1.45e-07	0.26	0.809	-4.22e-07	4.99e-07
_cons	.0435681	.0126249	3.45	0.041	.0033899	.0837462

Hasil Regresi Linier: (1) Koefisien Migrasi: 3.82e-08. Artinya, setiap tambahan 1 orang migran diasosiasikan dengan kenaikan pengangguran sebesar 0.0000000382—ini sangat kecil dan tidak bermakna, (2) P-value koefisien migrasi: 0.809. Nilai ini jauh di atas 0.05, berarti tidak signifikan, (3) R-squared: 0.0227. Artinya hanya 2,27% variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh jumlah migrasi masuk. Sisanya (97,73%) dijelaskan oleh variabel lain, dan (4) Prob > F = 0.8087. Ini adalah signifikansi model secara keseluruhan. Karena nilai ini jauh di atas 0.05, model tidak signifikan. Kesimpulan: (1) Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara migrasi dan pengangguran, (2) Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat hubungan linier yang signifikan antara migrasi dan pengangguran, (3) Keputusan: Karena p-value > 0.05, maka H0 tidak ditolak. Kesimpulan: Tidak ada hubungan linier yang signifikan antara jumlah migrasi dan tingkat pengangguran di Jakarta.

Uji Korelasi Kendall's Terhadap Pengangguran

Tabel 7. Uji Korelasi Kendall's terhadap Pengangguran

Number of obs	= 5
Kendall's tau-a	= 0.2000
Kendall's tau-b	= 0.2000
Kendall's score	= 2
SE of score	= 4.082
Test of H0: Migrasi and Pengangguran are independent	
Prob > z = 0.8065 (continuity corrected)	

Hasil Uji Kendall's Tau: 1). Kendall's tau-a & tau-b = 0.2000. 2). P-value = 0.8065 (> 0.05) → tidak signifikan. 3). Korelasi positif lemah, namun tidak bermakna secara statistik. Hipotesis: 1). Hipotesis Nol (H_0): Migrasi dan pengangguran bersifat independen (tidak berhubungan monotonik). 2). Hipotesis Alternatif (H_1): Migrasi dan pengangguran tidak independen (berhubungan monotonik). 3). Keputusan: Karena p-value = 0.8065 > 0.05 , maka H_0 tidak ditolak. 4). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan monotonik yang signifikan antara tingkat migrasi dan tingkat pengangguran di Jakarta. Kesimpulan: Kedua uji menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara migrasi dan pengangguran. Model juga menunjukkan bahwa pengaruh migrasi terhadap pengangguran sangat kecil, baik secara linier maupun monotonik.

Uji Korelasi Regress

Tabel 8. Uji Korelasi Regress

Source	SS	Df	MS	Number of obs	= 5	
Model	3.9544e+09	2	1.9772e+09	F (2, 2)	= 0.21	
Residual	1.8856e+10	2	9.4280e+09	prob > F	= 0.8266	
Total	2.2810e+10	4	5.7026e+09	R-squared	= 0.1734	
				Adj R-squared	= -0.6533	
				Root MSE	= 97098	
	coefficient	Std. err.	t	F> t	[95% conf.	Interval]
Migrasi						
Gini Rasio	-188835.5	312810.3	-0.60	0.607	-1534750	1157079
Pengangguran	-395640.4	3020817	-0.13	0.908	-1.34e+07	1.26e+07
_cons	89728.45	160426.7	0.56	0.632	-600531.9	779988.8

Kesimpulan awal: (1) Model regresi tidak signifikan secara statistik (Prob > F = 0.8266), (2) Kemampuan model dalam menjelaskan variasi migrasi sangat rendah ($R^2 = 17.34\%$), dan (3) Koreksi Adjusted R-squared negatif menandakan bahwa model lebih buruk daripada tidak menggunakan regresi sama sekali. Hipotesis Gini Ratio: (1) H_0 (Hipotesis nol): Gini Ratio tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk, (2) H_1 (Alternatif): Gini Ratio berpengaruh terhadap migrasi masuk, dan (3) P-value = 0.607 > 0.05 → Gagal menolak H_0 . Kesimpulan: Gini Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke Jakarta. Hipotesis Pengangguran: (1) H_0 (Hipotesis nol): Pengangguran tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk, (2) H_1 (Alternatif): Pengangguran berpengaruh terhadap migrasi masuk, dan (3) P-value = 0.908 > 0.05 → Gagal menolak H_0 . Kesimpulan: Pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke Jakarta. Hipotesis untuk model Regresi secara Umum: (1) H_0 : Gini Ratio dan Pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap migrasi, (2) H_1 : Gini Ratio dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap migrasi, dan Prob > F = 0.8266 > 0.05 → Gagal menolak H_0 .

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Gini Ratio dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat migrasi masuk ke DKI Jakarta, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada uji F dan uji t yang seluruhnya berada jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang dibangun tidak memenuhi kriteria signifikansi secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel ketimpangan pendapatan dan pengangguran tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi jumlah migrasi masuk dalam periode penelitian, sehingga diduga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang lebih berperan dalam memengaruhi arus migrasi ke Jakarta.

Pembahasan

Pengaruh Migrasi Terhadap Gini Rasio

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa migrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Gini Ratio di Jakarta. Nilai koefisien bernilai negatif, yaitu -0.00000351 , yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara migrasi masuk dan tingkat ketimpangan pendapatan. Artinya, ketika jumlah migrasi meningkat, Gini Ratio cenderung menurun. Namun, nilai p sebesar $0.496 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai R -squared sebesar 0.1663 juga mengindikasikan bahwa hanya $16,63\%$ variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel migrasi masuk, sementara sisanya ($83,37\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Uji korelasi Pearson mendukung hasil tersebut, dengan nilai korelasi sebesar -0.4078 yang berarti hubungan negatif lemah, dan tidak signifikan. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan nilai 0 , yang berarti tidak ada hubungan ordinal yang terdeteksi antara migrasi dan ketimpangan. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa arus migrasi ke Jakarta, meskipun tinggi, tidak serta-merta memengaruhi struktur distribusi pendapatan di wilayah tersebut.

Temuan ini sejalan dengan konsep *urban bias* yang mana pembangunan yang terpusat di wilayah perkotaan seperti Jakarta menciptakan ketimpangan yang lebih dalam antara wilayah dan kelompok penduduk (Tambusay et al., 2024). Sumber ketimpangan lebih sering berasal dari konsentrasi sumber daya di wilayah urban dan lemahnya pemerataan pembangunan ke daerah asal migran. Dalam konteks ini, migrasi lebih merupakan akibat dari ketimpangan pembangunan, bukan penyebabnya. Migrasi yang tidak disertai dengan penyediaan lapangan kerja formal dan fasilitas publik yang memadai cenderung hanya akan menambah jumlah penduduk tanpa memperbaiki distribusi pendapatan secara keseluruhan.

Pengaruh Migrasi Terhadap Pengangguran

Hasil pengujian hubungan antara migrasi masuk dan tingkat pengangguran juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil regresi, koefisien sebesar $3.82e-08$ yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah migrasi cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat pengangguran, namun nilai ini sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik ($p = 0.809$). R -squared yang hanya sebesar 0.0227 juga menegaskan bahwa variabel migrasi hanya menjelaskan $2,27\%$ variasi tingkat pengangguran di Jakarta, yang berarti kontribusinya sangat rendah.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0.1508 , dan Kendall's Tau sebesar 0.2000 dengan p -value 0.8065 . Keduanya menandakan hubungan positif yang lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara data empiris, tidak terdapat bukti bahwa migrasi memiliki pengaruh langsung terhadap naik-turunnya tingkat pengangguran di Jakarta. Sebagian besar migran justru terserap ke sektor informal setelah bermigrasi ke kota. Mereka tidak langsung menambah angka pengangguran secara administratif, namun tetap menambah tekanan terhadap pasar tenaga kerja lokal, khususnya dalam sektor dengan produktivitas rendah (Muhamad, 2021). Meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, keberadaan migran dalam sektor informal tetap menimbulkan tantangan sosial dan ekonomi. Pendatang baru umumnya berusia produktif dan berpendidikan menengah, mereka kerap bersaing dengan penduduk lokal dalam memperebutkan lapangan kerja yang terbatas (Waromi et al., 2020). Dalam jangka panjang, tekanan ini dapat memperbesar kesenjangan antar kelompok penduduk jika tidak disertai kebijakan penguatan ekonomi yang inklusif.

Implikasi Kebijakan

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Gini Ratio dan tingkat pengangguran secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah migrasi masuk ke Jakarta. Nilai Prob > F sebesar 0.8266 dan R-squared sebesar 0.1734 menunjukkan bahwa model tidak signifikan dan hanya mampu menjelaskan sekitar 17,34% variasi migrasi masuk. Artinya, lebih dari 82% variasi migrasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti persepsi terhadap peluang kerja, akses pendidikan, kualitas hidup, serta faktor sosial seperti jaringan keluarga atau komunitas yang sudah terlebih dahulu menetap di Jakarta. Migrasi lebih didorong oleh harapan akan kehidupan yang lebih baik di kota, meskipun realitas di wilayah tujuan tidak selalu lebih menjanjikan. Dengan menunjukkan bahwa kesenjangan upah dan ketersediaan lapangan kerja mendorong penduduk dari daerah sekitar untuk terus bermigrasi ke Jakarta, terlepas dari kondisi ketimpangan sosial ekonomi yang ada (Noviandita & Prastowo, 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah migrasi masuk berpengaruh terhadap ketimpangan sosial ekonomi di DKI Jakarta, yang diukur melalui indikator Gini Ratio dan tingkat pengangguran selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dan berganda, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara migrasi masuk terhadap kedua indikator tersebut. Hasil uji terhadap Gini Ratio menunjukkan nilai p sebesar 0,496 dengan R-squared sebesar 16,63%, sedangkan terhadap pengangguran nilai p sebesar 0,809 dengan R-squared hanya 2,27%. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson dan Kendall's Tau yang juga menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara migrasi dengan ketimpangan sosial ekonomi.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi adanya pengaruh langsung dari migrasi terhadap ketimpangan tidak terbukti secara empiris dalam data yang digunakan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kebijakan publik sebaiknya lebih berfokus pada faktor-faktor struktural lain yang lebih dominan dalam menciptakan ketimpangan, seperti distribusi pembangunan, akses terhadap lapangan kerja formal, dan kualitas layanan publik. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan akses data yang sangat terbatas, baik dari sisi jumlah observasi maupun variabel yang dianalisis yang diperoleh dari situs atau website pemerintahan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data dengan cakupan waktu yang lebih panjang, memasukkan lebih banyak variabel penentu ketimpangan, serta mempertimbangkan metode kuantitatif lain seperti data panel atau spatial analysis untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan representatif terhadap dinamika perkotaan.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Abao, A. S. (2019). Pola Migrasi dan Integrasi Penduduk di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Proyeksi*, 24(1). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v24i1.2457>
- Aningtyas, E. H. (2017). *Dampak Migrasi Penduduk pada Gaya Hidup Penduduk di Indonesia* *The impact of population migration on the Lifestyle of Population in Indonesia*. 1–12.
- Astuti, R. D. (2023). Keputusan migrasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art4>

- Bps.go.id. (n.d.-a). *Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah, 2024*. Bps.Go.Id.
- Bps.go.id. (n.d.-b). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2024*. Bps.Go.Id. Retrieved June 21, 2025,
- Bps.go.id. (2024). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret dan Seruti Triwulan I 2025*. Bps.Go.Id.
- Hidayat, N. (2020). Fenomena Migrasi Dan Urban Bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 12(01), 245. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i01.16236>
- Jakarta.bps.go.id. (n.d.). *Statistik Migrasi Provinsi DKI Jakarta Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta.Bps.Go.Id. Retrieved June 21, 2025, from Indonesia, M. I. S. (n.d.). *Masyarakat Indonesia*.
- Messias, J., Benevenuto, F., Weber, I., & Zagheni, E. (2016). From migration corridors to clusters: The value of Google+ data for migration studies. *Proceedings of the 2016 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining, ASONAM 2016*, 421–428. <https://doi.org/10.1109/ASONAM.2016.7752269>
- Muhamad, A. N. (2021). Migrasi Total Masuk Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2015: Tren Dan Determinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(1), 35–48. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i1.1560>
- Noviandita, A., & Prastowo, P. (2021). Determinan migrasi risen masuk ke Provinsi Jawa Barat periode 2000-2015. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art5>
- Saputra, D. D., Budiarti, D. W., Statistik, B. P., Natuna, K., Riau, K., Statistika, P., Tinggi, S., Statistik, I., & Korespondensi, J. *. (2017). Analisis Data Panel Migrasi Masuk Risen Di Pulau Jawa Dan Sumatera Periode 1995-2015 (Panel Data Analysis of Recent Migration in Java and Sumatera Islands 1995-2015). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 12(Desember), 79–92.
- Sari, D. K., & ERWIN TANUR. (2023). Analisis Determinan Dan Pola Migrasi Internal Penduduk Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Archipelago*, 2(02), 157–169. <https://doi.org/10.69853/ja.v2i02.40>
- Sidabutar, N. V., & Chotib, C. (2021). Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 165. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.534>
- Suryana, D. (2020). Analisis Pengaruh Migrasi Terhadap Perkembangan Kota Pekanbaru Berdasarkan Sosial Kependudukan. *Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Tambusay, B. W., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Fenomena Migrasi dan Urban Bias dalam Konteks Indonesia. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.52300/jepv.v4i1.12209>
- Tualaka, H., Seran, S., & Andari, I. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Migrasi Masuk Di Indonesia Analysis of Factors Causing In-Migration in Indonesia*. 5, 38–48.
- Waromi, J., Fatem, S., Matani, O. P., Administrasi, B., Provinsi, P., Barat, P., Brigjen Marinir, J., & Atururi Arfai -Manokwari, A. O. (2020). *Igya Ser Hanjop* 2(1), 47–57.
- Yazid, S. (n.d.). *Prospek tata kelola migrasi di asean 1*.